

**ANALISIS PENGARUH PENYULUHAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) TERHADAP PENGETAHUAN DAN KOMPETENSI WUS MELAKUKAN DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA**

**ANALYSIS OF THE EFFECT OF BREAST EXAMINATION EXAMINATION (BEST SELF-EXAMINATION) ON KNOWLEDGE AND COMPETENCY OF WUS PERFORMING EARLY DETECTION OF BREAST CANCER**

Nuria Fitri Adista<sup>1</sup>, Ika Apriyanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Politeknik Kesehatan 'Aisyiyah Banten

[nurino@ymail.com](mailto:nurino@ymail.com)

**ABSTRAK**

Latar Belakang : Satu-satunya cara yang paling efektif yang dapat dilakukan untuk deteksi dini kemungkinan timbulnya penyakit ini adalah dengan melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yang dapat menekan angka kematian sebesar 25-30%. Untuk para wanita yang memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman yang rendah tentang kanker payudara dan cara deteksinya perlu diberikan informasi mengenai kanker payudara dan cara deteksinya yaitu SADARI sejak usia remaja (1) Tujuan : untuk mengukur kemampuan WUS tentang SADARI, kemudian menganalisis tingkat perubahannya sebelum dan setelah diberikan penyuluhan. Penelitian ini dilakukan di Desa Pejaten Kec Kramatwatu serang Banten. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan komparatif, Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode survei analitik. Hasil Penelitian bahwa pengetahuan WUS di lingkungan Desa Pejaten tentang SADARI mengalami peningkatan yang sangat signifikan setelah diberikan penyuluhan, pengetahuan saat pretest sebesar 21% baik, lalu menjadi 83% baik saat posttest/setelah penyuluhan. Demikian juga hasil pada kemampuan praktik SADARI sebelum diberikan penyuluhan 98% belum mampu melakukan SADARI, menjadi 95% mampu melakukan SADARI setelah penyuluhan. Hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ), nilai Z hitung sebesar -8.464. Hal ini berarti penyuluhan SADARI berpengaruh terhadap pengetahuan WUS tentang deteksi dini kanker payudara di Desa Pejaten Serang Banten Tahun 2022. Demikian juga hasil Uji *Wilcoxon* pada kemampuan responden melakukan praktik SADARI yaitu 0,000 ( $p < 0,05$ ), nilai Z hitung sebesar -8.672.

**Kata kunci : Penyuluhan, SADARI**

**ABSTRACT**

*Background : The only effective way that can be done for early detection of the possibility of this disease is to perform Breast Self-Examination (BSE) which can reduce the mortality rate by 25-30%. For women who have a low level of knowledge and understanding about breast cancer and how to detect it, it is necessary to provide information about breast cancer and how to detect it, namely BSE since adolescence (Viviyawati, 2014) Objective: to measure the ability of WUS on BSE, then analyze the level of change before and after being given counseling. This research was conducted in Pejaten Village, Kramatwatu Subdistrict, Serang Banten. The approach used in this research is to*

*use a comparative approach. The research method used is to use the analytical survey method. The results showed that the knowledge of WUS in Pejaten Village about BSE experienced a very significant increase after being given counseling, knowledge at pretest was 21% good, then 83% good at posttest/after counseling. Likewise, the results on the ability to practice BSE before being given counseling 98% have not been able to do BSE, to 95% are able to do BSE after counseling. Wilcoxon test results obtained a significance value of 0.000 ( $p < 0.05$ ), the calculated Z value of -8.464. This means that BSE counseling has an effect on WUS knowledge about early detection of breast cancer in Pejaten Village, Serang Banten in 2022. Likewise, the Wilcoxon test results on the respondent's ability to practice BSE is 0.000 ( $p < 0.05$ ), the Z count value is -8.672.*

**Keywords: Counseling, Breast Self Examination**

## PENDAHULUAN

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Pada tahun 2012, kanker menjadi penyebab kematian sekitar 8,2 juta orang. Kanker paru, hati, perut, kolorektal, dan kanker payudara adalah penyebab terbesar kematian akibat kanker setiap tahunnya.

Satu-satunya cara yang paling efektif yang dapat dilakukan untuk deteksi dini kemungkinan timbulnya penyakit ini adalah dengan melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yang dapat menekan angka kematian sebesar 25-30%. Untuk para wanita yang memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman yang rendah tentang kanker payudara dan cara deteksinya perlu diberikan informasi mengenai kanker payudara dan cara deteksinya yaitu SADARI sejak usia remaja (1). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Savabi-esfahani, Taleghani, Noroozi, & Tabatabaeian (2017) yang menunjukkan bahwa dari 314 wanita, 113 (36%) memiliki pengetahuan kurang dan 132

(42%) memiliki pengetahuan cukup. Lebih dari sepertiga (38,2%) mendapatkan informasi tentang kanker payudara dan skrining dari TV dan radio.

Walaupun pemeriksaan SADARI ini merupakan cara yang termudah dan efektif tetapi pada kenyataannya masih banyak wanita usia subur (WUS) yang belum mengetahui tentang kanker payudara dan praktik SADARI. Hasil tingkat pengetahuan remaja putri di MAN 1 Surakarta tentang sadari dalam kategori cukup yaitu sebanyak 87 responden (72,5 %) untuk kategori tingkat pengetahuan kurang sebanyak 19 responden (15,8 %), sedangkan kategori tingkat pengetahuan baik sebanyak 14 responden (11,7%).

Seperti studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti, dari 25 wanita terdapat 80% diantaranya belum mengenal tentang SADARI, dan tidak pernah melakukannya. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang "Analisis pengaruh penyuluhan

pemeriksaan payudara sendiri terhadap kompetensi wus melakukan deteksi dini kanker payudara di Desa Pejaten Serang Banten Tahun 2022”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan Wus tentang SADARI, kemampuan Wus dalam melakukan praktik SADARI dan pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan kemampuan WUS tentang SADARI?

**METODE**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Pra Eksperimen (*Pre-experiment Design*) dengan pendekatan *One Grup Pretest. Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh WUS di Desa Pejaten yang berjumlah 2685 jiwa, sedangkan tehnik pengambilan sampelnya adalah purposive sampling. Jumlah sampel yang digunakan sebesar 96 orang

**HASIL PENELITIAN**

**Analisis Univariat**

**Tabel 1.1 Hasil Pre Test dan Post Test**

No.	Pengetahuan Sadari	Pretest		Posttest	
		F	%	F	%
1.	Kurang	76	79	16	17
2.	Baik	20	21	80	83
	Total	96	100%	96	100%

Berdasarkan tabel 1.1 didapatkan hasil tingkat pengetahuan pada pretest yaitu 76 (79%) dalam kategori kurang dan 20 (21%) dengan tingkat pengetahuan baik tentang deteksi dini kanker payudara/SADARI. Setelah dilakukan penyuluhan terdapat peningkatan kemampuan responden dalam pengetahuan deteksi dini kanker payudara/SADARI, yaitu 16 (17%) dengan pengetahuan kurang dan 80 (83%) dengan pengetahuan baik.

**Tabel 1.2**

**Hasil praktek sebelum dan sesudah penyuluhan**

No.	Praktek Sadari	Sebelum		Sesudah	
		F	%	F	%
1.	Belum mampu	94	98	5	5
2.	Mampu	2	2	91	95
	Total	96	100%	96	100%

Berdasarkan tabel 1.2 didapatkan hasil kemampuan praktek SADARI pada sebelum penyuluhan yaitu 94 (98%) dalam kategori belum mampu dan 2 (2%) dengan kategori mampu. Dan setelah dilakukan penyuluhan terdapat peningkatan kemampuan responden dalam praktek SADARI, yaitu 91 (95%) dengan pengetahuan kategori mampu dan 5 (5%) dalam kategori belum mampu.

**1.2. Analisis Bivariat**

- a. Pengaruh penyuluhan SADARI terhadap pengetahuan WUS melakukan deteksi dini kanker payudara di Desa Pejaten Serang Banten Tahun 2022

**Tabel 1.3**  
**Hasil analisis Uji *Wilcoxon* penyuluhan pemeriksaan payudara sendiri (sadari) terhadap pengetahuan WUS dalam melakukan deteksi dini kanker payudara di Desa Pejaten Serang Banten Tahun 2022**

		F	Z	Asymp.Sig. (2-tailed)
Post-Pre	Negatif Ranks	0 <sup>a</sup>	-8.464 <sup>a</sup>	0,000
	Positif Ranks	96 <sup>b</sup>		
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	96		

Berdasarkan table 1.3 menunjukkan bahwa nilai  $p < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya penyuluhan SADARI

berpengaruh terhadap pengetahuan WUS dalam melakukan deteksi dini kanker payudara di Desa Pejaten Serang Banten Tahun 2022

b. Pengaruh penyuluhan SADARI terhadap kompetensi WUS melakukan deteksi dini kanker payudara di Desa Pejaten Serang Banten Tahun 2022

**Tabel 1.4**  
**Hasil analisis Uji *Wilcoxon* penyuluhan pemeriksaan payudara sendiri (sadari) terhadap Kompetensi WUS melakukan deteksi dini kanker payudara di Desa Pejaten Serang Banten Tahun 2022**

		F	Z	Asymp.Sig. (2-tailed)
Post-Pre	Negatif Ranks	0 <sup>a</sup>	-8.672 <sup>a</sup>	0,000
	Positif Ranks	96 <sup>b</sup>		
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	96		

Berdasarkan table 1.4 menunjukkan bahwa nilai  $p < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya penyuluhan SADARI berpengaruh terhadap kompetensi WUS dalam melakukan deteksi dini kanker payudara di Desa Pejaten Serang Banten Tahun 2022.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh penyuluhan SADARI terhadap terhadap kompetensi wus melakukan deteksi dini kanker payudara di desa Pejaten Serang Banten tahun 2022

### 1. Pengetahuan

Hasil tingkat pengetahuan pada pretest yaitu 76 (79%) dalam kategori kurang dan 20

(21%) dengan tingkat pengetahuan baik tentang deteksi dini kanker payudara. Setelah dilakukan penyuluhan terdapat peningkatan kemampuan responden dalam pengetahuan deteksi dini kanker payudara, yaitu 16 (17%) dengan pengetahuan kurang dan 80 (83%) dengan pengetahuan baik.

Terlihat jelas bahwa pengetahuan WUS di lingkungan Desa Pejaten tentang SADARI mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu 62% tingkat pengetahuan menjadi baik setelah mendapatkan informasi/penyuluhan dan praktek SADARI.

Menurut (2) dalam yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, usia, minat, kebudayaan lingkungan sekitar, dan informasi. Pada penelitian ini responden menyatakan informasi sangat jelas karena menggunakan model dan juga leaflet. Oleh sebab itu, informasi yang diberikan dapat memberikan dampak baik pada peningkatan pengetahuan. Demikian menurut (3) pengetahuan yang kurang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya latar belakang sebagai siswi SMP yang belum pernah mendapat informasi dan pendidikan kesehatan sebelumnya mengenai SADARI di sekolah. Sejalan dengan pendapat (3), WUS dilingkungan desa Pejaten belum pernah mendapat informasi tentang deteksi SADARI sehingga mempengaruhi hasil pretest yang kurang yaitu 79%, namun setelah

diberikan penyuluhan pengetahuan WUS menjadi 83% baik.

## **2. Praktik SADARI**

Hasil kemampuan praktek SADARI pada sebelum penyuluhan yaitu 94 (98%) dalam kategori belum mampu dan 2 (2%) dengan kategori mampu. Dan Setelah dilakukan penyuluhan terdapat peningkatan kemampuan responden dalam praktek SADARI, yaitu 91 (95%) dengan pengetahuan kategori mampu dan 5 (5%) dalam kategori belum mampu.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil post penyuluhan dengan kategori baik sebanyak 93%. Hal ini membuktikan kegiatan pengukuran praktik sadari dengan metode penyuluhan dan praktek Sadari yang dilakukan di desa Pejaten Kramatwatu dapat dikatakan berhasil dengan adanya peningkatan yang sangat signifikan pada kemampuan melakukan praktik sadari dengan baik.

Kemampuan praktik SADARI sesudah dilakukan penyuluhan sangat terlihat perbedaannya, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Robbins, S. P., & Judge, 2009 yaitu bahwa kemampuan seseorang bisa dipengaruhi oleh Kemampuan Fisik (*Physical Ability*), dalam arti kemampuan dalam melakukan tugas- tugas yang menuntut keterampilan, kekuatan, dan karakteristik

sejenisnya. Sebagian besar responden mampu melakukan praktik sadari ulang setelah diberikan contoh/dipraktikkan oleh peneliti.

Demikian juga sejalan dengan hasil penelitian (4), bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan dan kemampuan siswi dalam upaya deteksi dini kanker payudara di SMP Neg. 1 SWUSlue Kab.Bone. Tingginya minat seseorang terhadap informasi yang sebelumnya mereka belum pernah mendengar dan mendapatkannya maka seseorang akan lebih termotivasi dalam pemberian pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan pada siswi karena metode ini melibatkan seluruh indra untuk menerima informasi dan diberikan secara langsung oleh peneliti tentang pemeriksaan SADARI.

Demikian juga yang terjadi pada WUS dilingkungan Desa Pejaten Kramatwatu, ketidak tahuan WUS tentang SADARI dikarenakan memang belum pernah mendapatkan informasi/pendidikan kesehatan tentang SADARI. Pentingnya informasi deteksi dini kanker payudara memicu antusias WUS dalam memperhatikan dan melakukan ulang praktik SADARI dan mendapatkan hasil yang sangat signifikan pada kategori baik, hal ini dikarenakan WUS lebih dulu telah memahami pengetahuan

tentang pentingnya deteksi dini kanker payudara saat peneliti menjelaskan dengan menggunakan *leaflet*, selanjutnya dilakukan demo praktik SADARI dengan menggunakan alat peraga. Hingga membuat responden focus dan mampu melakukan ulang dalam pemeriksaan SADARI dengan hasil mampu sebanyak 95%.

Sesuai dengan pendapat Maulana (2009) yaitu semakin banyak panca indra yang digunakan maka akan semakin jelas pula pengertian atau pemahaman yang diperoleh sehingga siswi mampu melakukan praktik SADARI dengan terampil. Penggunaan metode demonstrasi dapat dilakukan apabila tersedia alat peraga sehingga memudahkan pemahaman, dalam hal ini indra mata memiliki kemampuan 75%- 87% untuk dapat menangkap suatu informasi dan disampaikan ke otak.

3. Pengaruh penyuluhan pemeriksaan payudara sendiri (sadari) terhadap pengetahuan dan kompetensi wus melakukan deteksi dini kanker payudara di Desa Pejaten serang Banten tahun 2022

Hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ), nilai Z hitung sebesar -8.464. Hal ini berarti penyuluhan SADARI berpengaruh terhadap pengetahuan WUS dalam melakukan deteksi dini kanker payudara di Desa Pejaten Serang Banten

Tahun 2022. Demikian juga hasil Uji *Wilcoxon* pada kemampuan responden melakukan praktik SADARI yaitu 0,000 ( $p < 0,05$ ), nilai Z hitung sebesar -8.672. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari kegiatan penyuluhan terhadap pengetahuan dan kemampuan praktik SADARI. Demikian juga menurut Penelitian yang telah dilakukan oleh (5), Syaiful & Aristantia (2016), dan Montessori (2015) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh sebelum dan setelah pendidikan kesehatan terhadap kemampuan siswi dalam melakukan SADARI sebagai upaya pencegahan kanker payudara dimana hasil skor kemampuan melakukan SADARI sebelum diberi pendidikan kesehatan dan demonstrasi lebih rendah secara bermakna dibanding skor setelah diberi pendidikan kesehatan dan demonstrasi meningkat. Tingginya minat seseorang terhadap informasi yang sebelumnya mereka belum pernah mendengar dan mendapatkannya maka seseorang akan lebih termotivasi dalam pemberian pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan.. Hal ini sesuai dengan pendapat Maulana (2009) yaitu semakin banyak panca indra yang digunakan maka akan semakin jelas pula pengertian atau pemahaman yang diperoleh sehingga siswi mampu melakukan praktik SADARI dengan

terampil. Penggunaan metode demonstrasi dapat dilakukan apabila tersedia alat peraga sehingga memudahkan pemahaman, dalam hal ini indra mata memiliki kemampuan 75%-87% untuk dapat menangkap suatu informasi dan disampaikan ke otak.

Menurut (2) dalam yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, usia, minat, kebudayaan lingkungan sekitar, dan informasi. Pada penelitian ini lingkungan ikut mempengaruhi hasil kuesioner, lingkungan pada saat pengisian kuesioner yaitu kurang kondusif karena terdapat beberapa responden yang bekerjasama dalam pengisian kuesioner walaupun sudah ditegur dan diperingati oleh peneliti. Peningkatan nilai rata-rata pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai SADARI terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah informasi

Penyuluhan merupakan upaya agar masyarakat berperilaku kesehatan dengan cara persuasi, bujukan, himbauan, ajakan, memberi informasi, memberikan kesadaran (6). Kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan peneliti memang memiliki konsep yang sama dengan pendapat (6), demikian juga pernyataan Menurut (2) yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dapat

dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, usia, minat, kebudayaan lingkungan sekitar, dan informasi. Penyuluhan memberikan informasi/pengetahuan dan peningkatan kemampuan yang sebelumnya tidak/belum mampu hingga membuat responden menjadi mampu. Seperti yang sudah diuraikan pada tabel hasil penelitian kegiatan ini membuah hasil yang baik. Hasil yang didapat bukan saja hanya sebatas memberian informasi melalui lisan atau tulisan (leaflet), namun peneliti juga berupaya dengan cara melakukan pengukuran/penilaian melalui soal pretest & Posttest dilanjutkan dengan upaya peningkatan kemampuan melalui demonstrasi/praktik pemeriksaan SADARI dan melakukan pengukuran hasil dengan menggunakan lembar penilaian/Ceklis pada setiap respon saat melakukan ulang praktik SADARI.

Seperti yang sudah peneliti lakukan, kegiatan ini memang memberikan dampak yang baik. Media yang digunakan sederhana namun mudah difahami, seperti yang disampaikan pada teori yaitu Media dalam penyuluhan kesehatan dapat berupa media elektronik, media cetak dan media papan. Media elektronik berupa tv, komputer/laptop, radio, internet, dan sebagainya. Sedangkan media cetak berupa koran, majalah, pamflet, leaflet, dan sebagainya. Leaflet adalah bahan

cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit, biasanya didesain secara cermat dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa singkat dan sederhana sehingga mudah dipahami (Murni, 2010). Demikian juga faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan pada perubahan pengetahuan dan kemampuan praktik responden yaitu Ketersediaan waktu di masyarakat. Sesuai dengan pendapat (7), faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penyuluhan diantaranya yaitu Ketersediaan waktu di masyarakat, dimana waktu penyampaian informasi harus memperhatikan aktivitas masyarakat untuk menjamin tingkat kehadiran dalam penyuluhan. Kegiatan penyuluhan dilakukan sesuai waktu yang sudah disepakati antara responden dengan peneliti melalui koordinator kader, sehingga kegiatan dapat berjalan lancar dan membuah hasil.

## **SIMPULAN**

- a. Tingkat pengetahuan WUS tentang SADARI dari 21% saat pretest menjadi 83%. Dalam arti mengalami peningkatan 62% setelah diberikan penyuluhan.
- b. Kemampuan WUS dalam melakukan praktik SADARI sebelum diberikan penyuluhan yaitu 2% menjadi 95% setelah diberikan penyuluhan. Dalam arti

meningkat 93% mampu melakukan praktik SADARI setelah diberikan penyuluhan.

- c. Terdapat pengaruh yang signifikan pada pengetahuan WUS tentang SADARI dan kemampuan WUS melakukan SADARI saat sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah penyuluhan.

#### **SARAN**

- a. Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, serta mencegah angka kejadian kanker payudara kegiatan penyuluhan/edukasi masyarakat tentang deteksi dini kanker payudara dengan cara melakukan SADARI dan SADANIS dan informasi pencegahan pada pola hidup semakin digaungkan.
- b. Membuat kerjasama/ dan kesepakatan antara aparat desa, tenaga kesehatan WUS kader dan masyarakat untuk rutin mengadakan penyuluhan menggunakan media edukasi karena informasi yang berulang dapat menambah kemampuan daya ingat atau pemahaman yang maksimal. Dan menumbuhkan rasa ingin tahu dan berperan aktif hadir saat diadakan penyuluhan guna menambah wawasan masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Viviyawati T. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan “Sadari” Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Dan Sikap Remaja Putri Di SMK N 1 Karanganyar. Surakarta; 2014.
2. Pratama LA. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Nilai Pengetahuan Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri di SMPN 3 Tangerang Selatan. Tangerang Selatan.; 2014.
3. Irfaniah R. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Tingkat Pengetahuan Sadari Di Smp Islam Haruniyah Kota Pontianak. Tanjungpura Pontianak. Pontianak; 2016.
4. Damayanti R. Pengaruh Pelaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Pengetahuan dan Kemampuan Siswi dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara di SMP Negeri 1 Sibulue Kabupaten Bone. J Chem Inf Model [Internet]. 2017;53(9):1689–99. Available from: [http://digilib.unhas.ac.id/uploaded\\_files/temporary/DigitalCollection/YmY0MTQ1YjdkZDNhM2M3ZDVlMDUwYWQwYjM4ZmVjN2E0Zjg0OOWM0Mg==.pdf](http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/YmY0MTQ1YjdkZDNhM2M3ZDVlMDUwYWQwYjM4ZmVjN2E0Zjg0OOWM0Mg==.pdf)

5. Syafitri N. Perbedaan Metode Demonstrasi Terhadap Pemeriksaan Sadari Pada Siswi Kelas XI Di SMA Muhammadiyah 1 Metro. *J Kesehatan*1. 2017;
6. Sumijatun. *Membudayakan Etika dalam Praktik Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2014.
7. Efendi, F. & M. *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.; 2013.